

## Pelatihan Pembuatan soal bagi Guru SMK Kepariwisataan di Kabupaten Bandung Barat

Andreas Suwandi <sup>1@</sup>, Oce Ridwanudin <sup>2@</sup>, Mayadisa Ardhita <sup>3@</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Training,  
HOT questions,  
Pedagogic Competence.

### ABSTRACT

*This community service activity aims to provide an understanding of the characteristics and ways to develop quality HOT (Higher Order Thinking) questions, provide direct experience in transforming ordinary questions into HOT questions and in developing HOT questions for students. Tourism teacher at SMK in West Bandung Regency. The target of PPM is vocational tourism teachers in West Bandung Regency who were selected by random sampling, meaning that one teacher is selected from several tourism teachers in each Vocational School in West Bandung Regency. PPM will be held on Friday 03 September 2021 at SMK Bina Wisata Lembang with lecture, discussion, and question and answer methods on issues related to developing HOT questions, as well as practice converting LOTS questions into HOT. responsibility in a row in the categories of good, very good, and good. The assessment of mastery of HOT questions through independent assignments changes the MANY questions into HOT questions. In general, this PPM activity was successful and on target, as evidenced by the participants who were very enthusiastic about participating in the activity from beginning to end and all participants stated that the PPM activity was beneficial. It is hoped that the participants who attend the activity can share knowledge with other teachers at their school or even other schools*

### 1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan perjalanan dari tempat tinggal menuju suatu tempat dan tinggal sementara untuk melakukan suatu kegiatan. Pariwisata mengalami perkembangan yang terus berkembang setiap tahunnya sampai pada akhirnya menjadi suatu bidang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Perkembangan ilmu kepariwisataan terlihat dengan adanya perubahan dan pembaharuan materi mata kuliah pada

@ [andreassuwandi@upi.edu](mailto:andreassuwandi@upi.edu)

@ [oceridwanudin@upi.edu](mailto:oceridwanudin@upi.edu)

@ [mayadhisa@upi.edu](mailto:mayadhisa@upi.edu)

setiap perubahan kurikulum dengan tujuan agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan industri dan pembelajaran ilmu pariwisata yang perlu ditingkatkan.

Pada era Industri 4.0 ini memberikan tantangan yang cukup besar kepada peserta didik dan guru agar memiliki kualitas pendidikan yang baik. Dalam hal ini upaya pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tertuang dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang kebijakan implementasi Kurikulum 2013 (K13). Di samping itu, pemerintah telah menetapkan sekolah-sekolah pelaksana K13 yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memiliki komponen 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Komponen 5M tersebut merangsang peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut [Anderson et al., \(2001\)](#) terdapat enam tingkatan kemampuan berpikir, yaitu menghafal (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), ketiga kemampuan berpikir ini termasuk ke dalam kategori kemampuan berpikir rendah. Sedangkan menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk ke dalam kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan K13, yaitu SMK Negeri 1 Cisarua yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Sebagai lembaga pendidikan, SMK Negeri 1 Cisarua tanggap dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan dukungan SDM yang dimiliki sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi SMK Negeri 1 Cisarua untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, Akurat dan akuntable.

Pihak sekolah sudah mulai mengembangkan system informasi manajemennya sehingga Proses Pembelajaran dan Pengadministrasian di SMKN 1 Cisarua direncanakan berbasis IT. Dengan demikian, seluruh informasi dari pihak sekolah dapat langsung diakses oleh masyarakat umum sehingga betul-betul terwujud sistem pembelajaran dan Pengadministrasian yang modern dapat memantau langsung kemajuan Sekolah, sehingga pada akhirnya pelayanan maksimal dapat diberikan oleh Sekolah dalam mewujudkan Misi Visi Pendidikan Nasional. Dalam perkembangannya sekolah berkomitmen dengan perubahan dan peningkatan mutu. Komitmen peningkatan mutu diaktualisasikan dengan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001–2008 pada tanggal 1 Desember 2008.

SMKN 1 Cisarua dilengkapi dengan berbagai jenis sarana, fasilitas dan media pendidikan yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajarannya. Adapun kelengkapan tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu (1) Ruang Kelas, (2) Ruang Praktek, dan (3) Ruang / Areal Penunjang Pendidikan. Ketiga kelompok tersebut dibangun dan disiapkan untuk mendukung kegiatan seluruh program pendidikan yang ada, baik secara menyeluruh maupun khusus untuk program jurusan tertentu, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Ruang Kelas : Seluruh ruang kelas yang tersedia saat ini berjumlah 12 ruang dengan kapasitas masing-masing ruang kelas yang bervariasi antara 30 sampai dengan 40 orang. Setiap Ruang Kelas dilengkapi *Air Conditioner* (AC) dan Projector yang digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran teori, seminar, dan sejenisnya bagi seluruh program pendidikan yang ada, serta audio speaker untuk pembelajaran listening.
- b) Ruang Praktik *Housekeeping* : Ruang Praktik *Housekeeping* terdiri dari 1 (satu) Model Room yang dilengkapi sesuai dengan standar hotel, 1 (satu) ruang *Public Area*, 1 (satu) ruang besar untuk penataan kamar, 1 (satu) ruang *store room* dan 1 (satu) ruang Binatu.
- c) Ruang Praktik Komputer Umum : Ruang Praktik komputer Umum dilengkapi dengan 35 unit komputer dengan program-program aplikasi penunjang praktik komputer siswa.

Untuk mendukung pelaksanaan K13 dan KBM tercapai secara optimal diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu dan pemberian soal-soal berbasis pada *High Order*

*Thinking Skills* atau dikenal sebagai HOTS dalam proses pembelajaran. *High Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari *High Order Thinking Skills* (HOTS) adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016).

Melalui pelatihan penilaian dan media pembelajaran terkait dengan HOTS kepada para guru di SMKN 1 Cisarua diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan guru tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan peserta didik untuk berpikir kritis dan peningkatan mutu Pendidikan.

## 2. Metode Penelitian

Tahapan atau proses kegiatan pengabdian ini terdiri dari Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi dan Tahap Tindak Lanjut. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Langkah awal atau proses awal pada tahap persiapan adalah melakukan pembentukan tim yang ditugaskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan *workshop* mengenai pelatihan pembuatan soal dan media pembelajaran berbasis HOTS kepada para guru di SMKN 1 Cisarua Kab. Bandung Barat, khususnya guru perhotelan yang ada di sekolah tersebut.

Langkah selanjutnya tim yang telah dibentuk melakukan observasi ke SMKN 1 Cisarua, kemudian tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan. Tim menentukan prosedur protocol kesehatan Bersama pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan *workshop* pelatihan. Langkah berikutnya tim melakukan prosedur pendaftaran dan registrasi untuk para peserta *workshop* dengan pihak sekolah. Terakhir, tim mendiskusikan pembicara untuk dijadikan sebagai narasumber pada *workshop* pelatihan pembuatan soal dan media pembelajaran berbasis HOTS dan menyusun rancangan acara kegiatan *workshop*.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan hal-hal berikut:

- a) Tim melakukan pengecekan registrasi para peserta
- b) Tim melaksanakan protocol kesehatan sebelum memasuki ruang *workshop* pelatihan dan mengarahkan pada tempat duduk yang sudah disediakan oleh tim.
- c) Mempersiapkan fotokopi materi untuk kegiatan *workshop*, dan memberikan konsumsi kepada para peserta.
- d) Tim memastikan kegiatan acara sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat.
- e) Pada saat *workshop* peserta diberikan tugas sebagai penunjang dalam pembuatan soal HOTS

### 3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan hal-hal berikut

- a) Evaluasi terhadap kesiapan tim dalam melakukan setiap kegiatan *workshop* yakni absensi, pe materi, bahan pematieran, susunan acara
- b) Evaluasi terhadap peserta pelatihan
- c) Evaluasi terhadap konten materi yang disampaikan

#### 4. Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, kegiatan yang dilakukan adalah

- a) Melakukan identifikasi terkait dengan kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan oleh pihak sekolah
- b) Melakukan analisis terhadap kebutuhan tersebut
- c) Membuat rencana kegiatan pengabdian pada tahun berikutnya

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, pada tanggal 03 September 2021 di SMK BINA WISATA, dikarenakan adanya aturan PPKM yang diterapkan maka dari itu tidak bisa melaksanakan kegiatan di SMKN 1 CISARUA . PKM terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00-15.00, pada kegiatan pelatihan tersebut diawali dengan sambutan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pariwisata, yaitu Oce Ridwanudin, SE, MM, dilanjutkan sambutan Kepala Sekolah SMK BINA WISATA yaitu Dede Budiman, S.Pd.,M.Si sekaligus membuka acara pelatihan pembuatan soal HOTS.

Kegiatan ini dimulai dengan analisis kebutuhan (need assessment), pemaparan secara garis besar latar belakang, maksud dan tujuan PPM yang disampaikan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pariwisata, yaitu Oce Ridwanudin, SE, MM. Pemaparan secara garis besar latar belakang, maksud dan tujuan PPM yang bertujuan agar para peserta memperoleh gambaran awal gagasan diadakannya kegiatan PPM ini dan juga mengetahui maksud dan tujuannya, serta manfaatnya bagi pengembangan wawasan guru-guru pariwisata yang ada di SMK pariwisata kawasan Kabupaten Bandung Barat.

Pada sesi selanjutnya, setelah selesai sambutan, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Prof. Dr. Hj, Enok Maryani, MS. Melalui penyampaian semua materi tersebut diharapkan peserta pelatihan memperoleh pengetahuan yang utuh, komprehensif, dan lengkap terkait pengembangan soal berdasarkan taksonomi Bloom dan cara pembuatan soal HOTS.

Pada sesi ketiga, yaitu keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan diskusi pelatihan serta mempraktekkan cara pembuatan soal HOTS dengan baik dan benar. Pada akhir sesi diskusi para peserta diberikan tugas mandiri yaitu membuat lima butir soal LOTS dan mengubahnya menjadi soal HOTS.

Hasil penilaian keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan disajikan pada Tabel 1. Hasil penilaian terhadap penguasaan soal HOTS oleh peserta diuji melalui tugas mandiri dimana peserta diminta mengubah lima butir soal biasa menjadi soal HOT disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Keaktifan Peserta Kegiatan

Aspek yang diobservasi	Kriteria	Hasil Observasi					Rerata (%)	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1 Memperhatikan penjelasan narasumber	Ya	20	20	20	20	20	100%	
	Tidak	-	-	-	-	-		
2 Mencatat penjelasan narasumber	Ya	14	15	13	17	20	15,8 (79%)	4,2 (21%) 39%
	Tidak	6	5	7	3	0	61%	
3 Aktif bertanya/ menjawab	Ya	1	1	1	0	1	0,8(4%)	
	Tidak	19	19	19	20	19	19,2(96%)	

Tabel 2. Hasil Penilaian Tugas Mandiri Pengubahan Soal Biasa Menjadi Soal HOTS

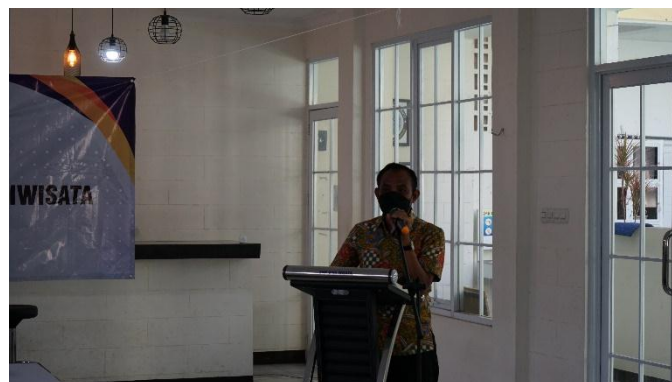
Soal	Nomor $\Sigma$ Guru yang Mengubah		Rerata	
	Benar	Salah	Benar	Salah
1	9	11	45	55
2	11	9	55	45
3	15	5	75	25
4	18	2	90	10
5	19	1	95	5
	Rerata		72%	28%

Secara keseluruhan penilaian sikap keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan PPM ini berada pada kategori baik yaitu sebesar 61%. Meskipun kategorinya baik, tetapi evaluasi terhadap hasil penilaian sikap keaktifan ini bahwa guru masih perlu meningkatkan keaktifan, terutama dalam hal keaktifan bertanya/menjawab yang berkontribusi sebesar 30,8% dari keseluruhan aspek keaktifan yang dinilai.

#### Lampiran Kegiatan



Gambar 1. Sambutan Oleh Ketua Prodi Pendidikan Pariwisata yaitu Bapak Oce Ridwanudin S.E., MM.



Gambar 2. Sambutan oleh Kepala Sekolah SMK Bina Wisata yaitu Bapak Dede Budiman S.Pd., M.Si



Gambar 3. Pematieran mengenai “Pelatihan Pembuatan Soal HOTS pada Guru Produktif di SMK Pariwisata” oleh Prof. Dr. Hj. Enok Maryani MS.



Gambar 4. Diskusi pembuatan soal oleh Bapak Andreas Suwandi S.Pd., Gr., M.Pd.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan PPM ini telah berhasil memberikan pemahaman tentang ciri-ciri dan cara pengembangan soal HOT yang berkualitas baik, memberikan pengalaman langsung dalam mengubah soal LOTS menjadi soal HOT dan dalam pengembangan soal HOT bagi guru-guru pariwisata SMK se- Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan penilaian sikap keaktifan dan tanggung jawab secara berturut-turut berada pada kategori baik. Penilaian terhadap penguasaan soal HOT melalui tugas mandiri mengubah soal LOTS menjadi soal HOT menunjukkan hasil yang memuaskan, namun tetap guru perlu belajar lebih giat dan lebih banyak latihan di rumah maupun dalam forum MGMP.

#### Daftar Pustaka :

##### Article :

Dirgantara, I. G. F. B., Sentosa, I. P. P., & Suartana, I. K. (2020). Penerapan Model Problem-Based Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 1–8.

##### Book :

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Marsh, Colin. 1996. *Handbook for Beginning Teachers*. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.

Saputra, H. (2016). Pengembangan mutu pendidikan menuju era global : Penguatan mutu pembelajaran dengan penerapan HOTS (*High Order Thinking Skills*). *Smile 's Indonesia Institute*.

*Conference :*

Rosnawati. 2012. “Profil Kemampuan Peserta Didik Indonesia Menurut Benchmark Internasional (Bidang Matematika)”. Makalah Seminar Nasional Hotel Salak Heritage. Bogor. Tanggal 3 Desember 2012.

*Website :*

Anderson, L. W., Krathwohl Peter W Airasian, D. R., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom 's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman. <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl- A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>

Sumandya, I. W., Mayudana, K. Y., & Wiadnyana, I. G. A. G. (2019). Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517933>